

Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Web untuk Peningkatan Pelayanan Informasi dan Pengaduan Masyarakat di Kelurahan Bonto Lebang

Nur Faizah Az Zahra^{1*}, Rendi Aditya Saputra², Nur Apriyanti Dewi³, Nur Annisa⁴, Nabila Salsabila⁵, Sakina⁶, Andi Tenri Daru⁷, Nurul Fahnadillah⁸, Arya Amalia Kadir⁹, Abdul Rahman¹⁰, Muhammad Arif¹¹, Ilham Syata¹²

¹Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

²Program Studi Hubungan Internasional, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

³Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁴Program Studi Farmasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁵Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁶Program Studi Hukum Tata Negara, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁷Program Studi Keperawatan, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁸Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

⁹Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹⁰Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹¹Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

¹²Program Studi Matematika, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

*Email Korespondensi: nfaizahazzahra@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan informasi publik dan penampungan pengaduan warga di Kelurahan Bonto Lebang, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, sebelumnya masih dilakukan secara konvensional sehingga penyebaran informasi belum merata dan penanganan aspirasi warga cenderung lambat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan merancang dan mengimplementasikan Sistem Informasi Kelurahan berbasis website untuk mendukung transparansi informasi publik serta efisiensi penanganan pengaduan masyarakat secara digital. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan *Software Development Life Cycle* (SDLC) model *Waterfall* melalui tahapan identifikasi kebutuhan dan analisis situasi, perencanaan dan desain, implementasi serta pembangunan sistem, pendampingan dan pelatihan operator, kemudian monitoring, evaluasi, dan penyerahan sistem. Hasil kegiatan berupa website resmi Kelurahan Bonto Lebang yang memuat profil, SOTK, statistik kependudukan, berita dan pengumuman, potensi dan UMKM, galeri, serta layanan pengaduan dengan *conditional field*. Pengujian manual terhadap skenario fitur utama menunjukkan tingkat validitas 100%. Evaluasi menggunakan System Usability Scale (SUS) terhadap 10 responden menghasilkan skor rata-rata 83,5 yang termasuk kategori *acceptable* dengan predikat *Grade B*. Kemampuan operator dalam pengelolaan panel admin mencapai rata-rata 92%. Dengan demikian, sistem yang dikembangkan telah berfungsi sesuai rancangan dan didukung pendampingan untuk pengelolaan secara mandiri.

Kata Kunci: website kelurahan, pelayanan publik, pengaduan masyarakat, digitalisasi informasi, bonto lebang

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Bonto Lebang, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, memiliki jumlah penduduk 3.699 jiwa dan potensi wilayah yang meliputi pertanian persawahan, perikanan tangkap Kampung Kaili, budidaya rumput laut, serta cagar budaya Makam Datuk Pakkalimbungang. Potensi tersebut membutuhkan media informasi yang dapat dikelola secara teratur agar informasi pemerintahan dan potensi wilayah dapat diakses masyarakat secara lebih luas. Hasil observasi dan wawancara pada analisis situasi menunjukkan bahwa pengelolaan informasi dan pelayanan aspirasi warga di Kelurahan Bonto Lebang masih berbasis konvensional. Penyampaian informasi program kerja belum menjangkau masyarakat secara merata, sedangkan penyampaian pengaduan masih dilakukan secara manual, lisan, atau semi-manual melalui WhatsApp.

Kondisi tersebut sejalan dengan berbagai kegiatan pengembangan sistem informasi desa atau kelurahan yang menunjukkan bahwa media berbasis web dapat digunakan untuk memperluas akses informasi, mendukung pelayanan publik, dan membantu aparaturnya mengelola informasi secara lebih terstruktur (Abbas & Sutrisno, 2022; Ambarsari dkk., 2024; Irmansyah Lubis dkk., 2024). Pada aspek pengaduan, penerapan sistem berbasis web juga relevan untuk mengurangi pencatatan yang tidak terorganisasi dan mempercepat pengelolaan aspirasi masyarakat (Rodiah dkk., 2024). Oleh karena itu, digitalisasi kanal informasi dan pengaduan menjadi relevan dengan kebutuhan mitra, khususnya ketika pengelolaan konten harus dapat dilakukan oleh aparaturnya tanpa ketergantungan pada pengembang.

Permasalahan utama mitra adalah belum tersedianya media digital resmi sebagai *front-end* informasi publik dan belum terstrukturunya mekanisme pengaduan warga. Kondisi ini berisiko menyebabkan informasi program kelurahan, potensi wilayah, dan aspirasi warga tidak terdokumentasi secara optimal. Pengembangan sistem informasi berbasis web pada lingkungan pemerintahan lokal telah digunakan untuk mendukung pengelolaan data, transparansi informasi, dan pelayanan masyarakat (Rasyid & Rahmawati, 2023; Samsu & Saiful, 2024). Pengalaman pengembangan sistem pelayanan publik berbasis web dengan model Waterfall juga menunjukkan bahwa pendekatan pengembangan bertahap dapat digunakan untuk menerjemahkan kebutuhan layanan lokal menjadi sistem yang dapat dioperasikan oleh pengguna (Anam dkk., 2023; Widodo dkk., 2025).

Solusi yang ditawarkan adalah pengembangan Sistem Informasi Kelurahan Bonto Lebang berbasis website yang mengintegrasikan portal informasi publik dengan layanan pengaduan daring. Sistem dirancang agar aparaturnya kelurahan dapat mengelola konten melalui Panel Admin tanpa mengubah kode program. Pendekatan ini tidak hanya menempatkan website sebagai media publikasi, tetapi juga sebagai sarana pengelolaan informasi dan aspirasi yang dapat dipelihara oleh mitra. Pengalaman pengabdian di tingkat desa menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pengelola merupakan bagian penting agar website dapat terus dimanfaatkan setelah kegiatan selesai (Abbas & Sutrisno, 2022; Rasyid & Rahmawati, 2023).

Kebaruhan kegiatan terletak pada penggabungan portal informasi publik, data kependudukan, potensi dan UMKM, serta layanan pengaduan dengan *conditional field* dalam satu sistem, disertai pendampingan partisipatif kepada aparaturnya kelurahan. Pendekatan partisipatif tersebut menempatkan aparaturnya sebagai pengguna yang dilibatkan sejak analisis kebutuhan sampai pengelolaan mandiri, sebagaimana praktik pengembangan website partisipatif pada layanan informasi tingkat kelurahan/kalurahan (Gusti & Ramadhon, 2026). Evaluasi kemudahan penggunaan dilakukan menggunakan System Usability Scale (SUS), instrumen yang dirancang untuk penilaian global terhadap usability sistem (Brooke, 1996).

Berdasarkan kondisi tersebut, tujuan kegiatan adalah merancang dan mengimplementasikan website resmi Kelurahan Bonto Lebang sebagai media penyebaran informasi publik dan pengaduan warga serta memberikan pendampingan teknis agar aparaturnya mampu mengelola konten dan layanan secara mandiri. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya kanal informasi resmi, tersedianya mekanisme pengaduan yang lebih terstruktur, meningkatnya kemudahan akses informasi bagi masyarakat, dan tersedianya kapasitas operasional pada pihak kelurahan untuk menjaga keberlanjutan sistem.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Tempat, Waktu, dan Mitra Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kantor Kelurahan Bonto Lebang, Kecamatan Bissappu, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Pengerjaan dan pengembangan website berlangsung selama tiga minggu, yaitu 24 Agustus sampai 14 September 2026. Mitra kegiatan adalah aparaturnya Pemerintah Kelurahan Bonto Lebang yang meliputi Lurah, Sekretaris Kelurahan, dan staf pelayanan. Masyarakat setempat menjadi khalayak penerima manfaat dalam konteks layanan informasi dan pengaduan; wilayah kelurahan memiliki jumlah penduduk 3.699 jiwa berdasarkan data administrasi yang digunakan dalam sistem.

2.2. Pendekatan dan Tahapan Pelaksanaan

Metode pelaksanaan mengadopsi pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang dipadukan dengan alur Software Development Life Cycle (SDLC) model Waterfall. Pendekatan partisipatif diterapkan dengan melibatkan aparaturnya kelurahan dalam identifikasi kebutuhan, perancangan alur layanan, pengelolaan konten, pelatihan, dan serah terima sistem. Alur pengembangan perangkat lunak digunakan untuk mengatur tahapan teknis pembangunan website secara berurutan (Anam dkk., 2023; Widodo dkk., 2025). Tahapan kegiatan terdiri atas lima tahap berikut.



Gambar 1. Bagan Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

- 1) Identifikasi kebutuhan dan analisis situasi.** Kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan wawancara dengan Lurah/staf untuk menginventarisasi data kependudukan, profil SOTK, potensi wilayah, serta alur pengaduan.
- 2) Perencanaan program dan desain sistem.** Tim menyusun rancangan antarmuka dan pengalaman pengguna, *sitemap*, *wireframe*, serta skema basis data dan alur formulir pengaduan, termasuk kebutuhan *conditional field*.
- 3) Implementasi dan pembangunan sistem.** Website dikembangkan menggunakan Next.js, Tailwind CSS, dan Supabase. Setelah implementasi, fitur utama diuji secara manual berdasarkan skenario yang dirancang.
- 4) Pendampingan dan pelatihan operator.** Aparatur kelurahan diberikan pelatihan pengoperasian Panel Admin, pengelolaan konten, pembaruan data, serta penanganan pengaduan. Pendampingan dilanjutkan sampai proses serah terima hak akses.
- 5) Monitoring, evaluasi, dan penyerahan.** Kemudahan penggunaan dievaluasi menggunakan SUS, sedangkan kesiapan operator dinilai melalui *Task Checklist*. Sistem kemudian diserahkan melalui tautan website dan kode QR yang ditempatkan di ruang pelayanan.

2.3. Indikator Keberhasilan dan Metode Evaluasi

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) tersedianya website resmi dengan fitur informasi publik dan pengaduan; (2) seluruh skenario fitur utama dapat berfungsi sesuai rancangan pada pengujian manual; (3) tingkat kemudahan penggunaan yang dapat diterima oleh responden; dan (4) aparatur mampu menjalankan tugas pengelolaan utama pada Panel Admin. Evaluasi dilakukan melalui pengujian manual untuk memeriksa fungsi sistem, kuesioner SUS kepada 10 responden yang terdiri atas aparatur kelurahan dan perwakilan warga untuk menilai kemudahan penggunaan, serta *Task Checklist* untuk menilai kemampuan operator dalam melaksanakan tugas pengelolaan. SUS merupakan instrumen 10 butir yang menghasilkan skor global 0–100 untuk penilaian *usability* (Brooke, 1996).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kondisi Awal dan Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum program dilaksanakan, Kelurahan Bonto Lebang belum memiliki media informasi digital publik resmi dan mekanisme pengaduan yang terdokumentasi secara terstruktur. Pengumuman program kelurahan disampaikan secara lisan atau melalui WhatsApp, sedangkan aspirasi dan keluhan warga belum dikelola melalui satu kanal pencatatan. Kondisi ini membatasi keterjangkauan informasi dan menyulitkan pengelolaan pengaduan secara terstruktur. Permasalahan serupa juga ditemukan pada pengembangan sistem informasi desa/kelurahan lain yang sebelumnya masih mengandalkan mekanisme manual dan kemudian diarahkan ke layanan berbasis web (Irmansyah Lubis dkk., 2024; Samsu & Saiful, 2024).

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dari 24 Agustus sampai 14 September 2026. Tahap awal dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan Lurah Bonto Lebang, Ramli, S.Sos., beserta staf untuk mengumpulkan data kependudukan, profil SOTK, dan kebutuhan alur pengaduan. Tahap berikutnya adalah perancangan antarmuka dan basis data, kemudian pembangunan website menggunakan Next.js, Tailwind CSS, dan Supabase. Setelah sistem selesai dikembangkan, tim melaksanakan pendampingan dan pelatihan aparatur sebagai operator, dilanjutkan pengujian, serah terima hak akses, dan penyediaan tautan serta kode QR.

3.2. Implementasi Sistem Informasi Kelurahan

Hasil utama kegiatan adalah terbangunnya Website Resmi Kelurahan Bonto Lebang yang dapat diakses publik melalui <https://websitekelurahan-bonto-lebang.vercel.app/>. Website memiliki tujuh menu navigasi utama yang mencakup Beranda, Profil Kelurahan, Data Kependudukan, Berita & Pengumuman, Potensi & UMKM, Galeri Kegiatan, dan Layanan Pengaduan Masyarakat. Pada Beranda ditampilkan *hero carousel*, sambutan Lurah, ringkasan data kependudukan, potensi unggulan, berita terbaru, dan peta interaktif. Profil Kelurahan memuat visi-misi, sejarah singkat, SOTK, serta kontak penting. Data Kependudukan menampilkan ringkasan statistik demografi.

Menu Potensi & UMKM memuat tiga kelompok potensi utama, yaitu Pesisir & Perikanan, Pertanian, serta Budidaya Rumput Laut. Menu Galeri Kegiatan digunakan untuk dokumentasi kegiatan kelurahan. Sementara itu, Layanan Pengaduan Masyarakat menyediakan formulir digital dengan *conditional field* yang membedakan Laporan Pengaduan dari Kritik/Saran. Untuk laporan pengaduan, sistem menyediakan bidang lokasi, foto, dan tanggal kejadian, sedangkan seluruh konten publik dapat dikelola melalui Panel Admin tanpa perlu mengubah kode program. Pola integrasi informasi, potensi lokal, dan layanan publik melalui website sejalan dengan hasil pengabdian pada pengembangan website desa/kelurahan sebelumnya (Abbas & Sutrisno, 2022; Ambarsari dkk., 2024; Gusti & Ramadhon, 2026).

3.2.1. Rincian Fitur Utama

Rancangan sistem memusatkan informasi yang sebelumnya tersebar ke dalam beberapa menu yang dapat dikelola dari Panel Admin. Struktur fitur dibuat berdasarkan kebutuhan yang diidentifikasi bersama aparat kelurahan, sehingga setiap menu memiliki fungsi yang berbeda tetapi tetap berada dalam satu portal. Rincian fungsi utama yang tersedia pada website disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rincian Fitur Utama Website Kelurahan Bonto Lebang

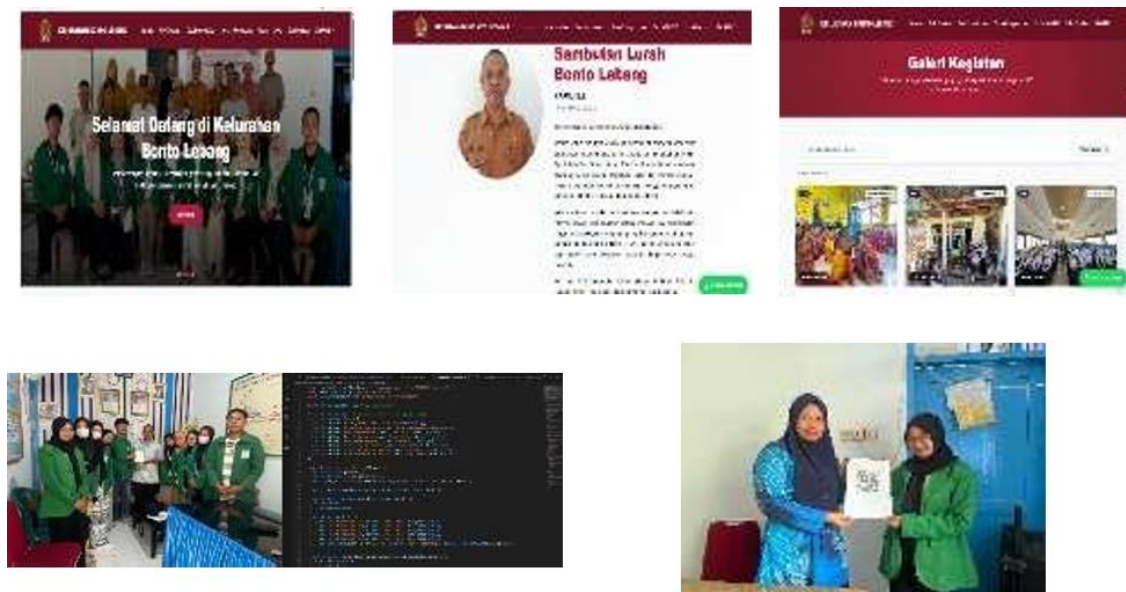
Menu/Fitur	Fungsi Utama
Beranda	Menampilkan hero carousel, sambutan Lurah, ringkasan kependudukan, potensi unggulan, berita terbaru, dan peta interaktif.
Profil Kelurahan	Memuat visi-misi, sejarah singkat, SOTK, jajaran staf, dan kontak penting.
Data Kependudukan	Menampilkan statistik demografi ringkas yang bersumber dari data administrasi kelurahan.
Berita & Pengumuman	Mengelompokkan informasi kelurahan dan pengumuman menggunakan label/badge.
Potensi & UMKM	Menampilkan potensi Pesisir & Perikanan, Pertanian, serta Budidaya Rumput Laut.
Galeri Kegiatan	Menyediakan dokumentasi kegiatan kelurahan dalam bentuk galeri.
Layanan Pengaduan	Menyediakan formulir pengaduan dan kritik/saran dengan conditional field serta bidang lokasi, foto, dan tanggal kejadian untuk laporan pengaduan.
Panel Admin	Memungkinkan staf memperbarui konten publik dan mengelola pengaduan tanpa mengubah kode program.

Rincian tersebut memperlihatkan bahwa sistem tidak hanya berfungsi sebagai halaman profil, tetapi juga menyediakan ruang pengelolaan konten dan kanal pengaduan. Pemisahan fungsi antarmenu membantu menjaga keteraturan informasi, sementara Panel Admin menjadi titik pengelolaan yang memungkinkan aparatur memperbarui informasi secara mandiri. Model pengelolaan konten seperti ini sejalan dengan kebutuhan pengembangan website desa/kelurahan yang menempatkan kapasitas pengelola lokal sebagai bagian dari keberlanjutan layanan digital (Rasyid & Rahmawati, 2023; Sari dkk., 2026).

Tabel 1. Ringkasan Data Kependudukan Kelurahan Bonto Lebang (Juli 2026)

No.	Indikator Kependudukan	Jumlah	Satuan
1	Total Penduduk	3.699	Jiwa
2	Laki-laki	1.875	Jiwa
3	Perempuan	1.824	Jiwa
4	Kepala Keluarga (KK)	1.129	KK
5	Rukun Warga (RW)	4	RW
6	Rukun Tetangga (RT)	14	RT

(Sumber: Data Administrasi Kelurahan Bonto Lebang, 2026)



Gambar 2. Tampilan Antarmuka Website, Pengkodean Sistem, dan Sesi Penyerahan kepada Aparatur Kelurahan

3.3. Evaluasi Fungsionalitas, Usability, dan Kemampuan Operator

Keberhasilan implementasi dievaluasi melalui pengujian fungsional secara manual dan pengukuran kemudahan penggunaan. Pengujian manual dilakukan pada seluruh skenario fitur utama dan menghasilkan respons 100% valid serta berfungsi sesuai rancangan. Hasil ini menunjukkan bahwa fitur yang diuji dapat dijalankan sesuai kebutuhan yang ditetapkan pada tahap perancangan. Pengujian fungsional pada sistem pelayanan berbasis web juga menjadi bagian penting untuk memastikan sistem dapat menjalankan layanan yang dirancang (Anam dkk., 2023).

Evaluasi SUS dilakukan kepada 10 responden yang terdiri atas aparatur kelurahan dan perwakilan warga. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 83,5. Dalam artikel ini, skor tersebut dilaporkan sebagai kategori *acceptable* dengan predikat *Grade B (Good)* sebagaimana hasil evaluasi yang digunakan pada naskah. Penggunaan SUS memberikan ukuran ringkas mengenai persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan sistem (Brooke, 1996). Hasil tersebut memperlihatkan bahwa sistem dapat diterima oleh responden yang mengikuti evaluasi, meskipun hasil SUS pada ukuran sampel 10 responden tetap dipahami sebagai gambaran evaluasi pada peserta kegiatan, bukan generalisasi untuk seluruh penduduk kelurahan.

Tabel 2. Evaluasi Kemampuan Pengelolaan Mandiri Operator Kelurahan

No.	Indikator Tugas Pengelolaan (Panel Admin)	Persentase Keberhasilan
1	Otentikasi & Login Sistem Admin	100%
2	Pembaruan Data Kependudukan & Statistik	90%
3	Pengunggahan Berita & Pengumuman Baru	95%
4	Pengelolaan Direktori Potensi & UMKM	90%
5	Merespons & Memverifikasi Pengaduan Warga	85%
	Rata-Rata Keseluruhan	92%

(Sumber: Data Olahan Tim Pengabdian, 2026)

Hasil *Task Checklist* menunjukkan rata-rata keberhasilan 92% dalam lima tugas utama pengelolaan Panel Admin. Nilai tertinggi terdapat pada otentikasi dan login sistem admin (100%), sedangkan nilai terendah terdapat pada tugas merespons dan memverifikasi pengaduan warga (85%). Capaian tersebut menunjukkan bahwa pendampingan tidak berhenti pada penyerahan tautan website, tetapi juga menghasilkan kemampuan operasional yang terukur pada tugas-tugas utama. Pola pelatihan dan pendampingan seperti ini sejalan dengan kegiatan pengembangan website desa yang menempatkan peningkatan kemampuan pengelola sebagai bagian dari keberlanjutan sistem (Abbas & Sutrisno, 2022; Rasyid & Rahmawati, 2023).

3.4. Pembahasan dan Keberlanjutan Sistem

Secara substantif, hasil kegiatan menjawab dua kebutuhan utama mitra, yaitu keterbatasan kanal informasi publik dan belum terstrukturanya layanan pengaduan. Integrasi profil, data kependudukan, berita,

Penulis: Nur Faizah Az Zahra, Rendi Aditya Saputra, Nur Apriyanti Dewi, dkk.

potensi, galeri, dan pengaduan dalam satu website membuat informasi kelurahan dapat ditempatkan dalam satu kanal resmi. Pada sisi pengaduan, *conditional field* membantu menyesuaikan bidang isian dengan jenis masukan yang dipilih sehingga informasi yang dibutuhkan untuk laporan pengaduan dapat dibedakan dari kritik atau saran. Temuan ini searah dengan kegiatan pendampingan sistem pengaduan berbasis web yang menekankan keteraturan pencatatan dan pengelolaan status pengaduan sebagai bagian dari peningkatan pelayanan publik (Rodiah dkk., 2024).

Pendekatan partisipatif juga penting karena keberlanjutan website tidak hanya bergantung pada keberadaan teknologi. Aparatur yang dilibatkan dalam perancangan dan dilatih untuk mengelola konten memiliki peran langsung dalam menjaga pembaruan informasi. Pengembangan website partisipatif pada tingkat kalurahan menunjukkan bahwa keterlibatan perangkat lokal sejak analisis kebutuhan hingga pengelolaan mandiri dapat membantu menyesuaikan sistem dengan kebutuhan setempat (Gusti & Ramadhon, 2026). Dengan demikian, capaian 92% pada *Task Checklist* dapat dipahami sebagai indikator kesiapan operasional mitra dalam lingkup tugas yang diuji.

Selama kegiatan terdapat keterbatasan berupa literasi digital pada sebagian warga senior dan prosedur administratif yang berjenjang untuk pengajuan domain resmi (.desa.id/.go.id). Untuk kebutuhan deployment cepat, tim memanfaatkan platform Vercel dan menyediakan tautan langsung serta kode QR yang dapat dipindai di ruang pelayanan. Langkah tersebut memungkinkan website digunakan selama kegiatan berlangsung, tetapi tidak menghapus kebutuhan untuk menindaklanjuti domain resmi apabila kelurahan memerlukannya. Keterbatasan ini juga menunjukkan bahwa keberlanjutan sistem perlu ditopang oleh pengelolaan konten dan dukungan kelembagaan, bukan hanya penyelesaian pembangunan perangkat lunak.

Tiga strategi keberlanjutan diterapkan. Pertama, tim menyerahkan kredensial Panel Admin dan memasang stiker kode QR di kantor kelurahan. Kedua, tim mendampingi aparatur untuk melanjutkan proses domain jika diperlukan. Ketiga, pihak kelurahan menetapkan staf pelayanan sebagai operator yang bertanggung jawab memperbarui berita, mengunggah dokumentasi, dan memverifikasi pengaduan warga secara berkala. Strategi tersebut konsisten dengan praktik pengembangan sistem informasi desa yang menempatkan pengelolaan konten dan kapasitas aparatur sebagai faktor penting keberlanjutan layanan digital (Rasyid & Rahmawati, 2023; Widodo dkk., 2025).

Dari sisi rancangan antarmuka, penggunaan tema warna merah marun pada website memberikan identitas visual yang konsisten pada halaman-halaman utama. Beranda tidak hanya berfungsi sebagai halaman pembuka, tetapi juga merangkum informasi yang paling sering dibutuhkan pengguna, yaitu sambutan Lurah, angka kependudukan, potensi unggulan, berita terbaru, dan peta interaktif. Struktur tersebut membantu menempatkan informasi yang bersifat umum pada satu titik akses sebelum pengguna berpindah ke halaman yang lebih spesifik. Pendekatan penyajian informasi yang terintegrasi relevan dengan pengalaman pengembangan website desa yang memanfaatkan website sebagai media publikasi informasi dan potensi lokal (Abbas & Sutrisno, 2022; Rasyid & Rahmawati, 2023).

Pada sisi pengelolaan data, Tabel 1 menunjukkan bahwa data kependudukan yang digunakan dalam website tidak sekadar menjadi elemen dekoratif, tetapi bersumber dari data administrasi Kelurahan Bonto Lebang per Juli 2026. Data tersebut meliputi jumlah penduduk, komposisi laki-laki dan perempuan, jumlah kepala keluarga, serta jumlah RW dan RT. Penyajian data ringkas semacam ini membantu menghubungkan informasi profil kelurahan dengan kebutuhan pengguna terhadap informasi demografis. Namun, karena kegiatan ini tidak melakukan audit terhadap seluruh basis data administrasi kelurahan, hasil yang dilaporkan dibatasi pada data yang dimasukkan ke dalam sistem selama pelaksanaan kegiatan.

Hasil evaluasi juga menunjukkan perbedaan capaian antar tugas operator. Kemampuan login dan autentikasi mencapai 100%, sedangkan pembaruan data kependudukan dan statistik serta pengelolaan direktori potensi dan UMKM masing-masing mencapai 90%. Pengunggahan berita dan pengumuman mencapai 95%, sementara respons dan verifikasi pengaduan mencapai 85%. Pola ini menunjukkan bahwa tugas yang berkaitan dengan alur layanan pengaduan masih memerlukan perhatian lebih dibandingkan tugas akses sistem dan publikasi konten. Karena evaluasi dilakukan melalui *Task Checklist* pada peserta pelatihan, hasil tersebut diposisikan sebagai ukuran kesiapan operasional pada saat kegiatan, bukan sebagai ukuran kompetensi jangka panjang.

Dari perspektif keberlanjutan, penyerahan akun admin, tautan publik, dan kode QR merupakan mekanisme *handover* agar sistem tetap dapat digunakan setelah tim pengabdian meninggalkan lokasi. Penetapan staf pelayanan sebagai operator juga memberikan titik tanggung jawab yang jelas untuk pembaruan berita, dokumentasi, dan verifikasi pengaduan. Pengalaman pada pengembangan sistem informasi kelurahan dan website desa menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi tidak berhenti pada pembangunan aplikasi, tetapi perlu diikuti kemampuan pengelola dan mekanisme pemutakhiran konten (Irmansyah Lubis dkk., 2024; Sari dkk., 2026). Dengan demikian, tindak lanjut domain resmi dan konsistensi pembaruan konten menjadi bagian penting dari keberlanjutan hasil pengabdian.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bonto Lebang berhasil menghasilkan dan menyerahkan Website Resmi Kelurahan sebagai media informasi publik dan pengaduan masyarakat berbasis web. Sistem dikembangkan menggunakan Next.js, Tailwind CSS, dan Supabase, dengan fitur profil, SOTK, statistik kependudukan, berita dan pengumuman, potensi dan UMKM, galeri kegiatan, serta layanan pengaduan berbasis *conditional field*. Pengujian manual terhadap skenario fitur utama menghasilkan tingkat validitas 100%, evaluasi SUS terhadap 10 responden menghasilkan skor rata-rata 83,5 dengan kategori *acceptable* dan predikat *Grade B*, sedangkan evaluasi kemampuan operator menghasilkan rata-rata keberhasilan 92%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan kegiatan untuk menyediakan kanal informasi dan pengaduan digital serta meningkatkan kesiapan aparatur dalam pengelolaan sistem telah tercapai dalam lingkup kegiatan dan responden yang dievaluasi. Keberlanjutan manfaat bergantung pada konsistensi pembaruan konten, pengelolaan pengaduan oleh operator yang ditetapkan, serta tindak lanjut pengajuan domain resmi apabila diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, W., & Sutrisno, S. (2022). Pengembangan website desa sebagai sistem informasi dan inovasi di Desa Indu Makkombong, Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 505–512. <https://doi.org/10.54082/jamsi.276>
- Ambarsari, I. F., Azizah, N., Ansori, A., Al-Faruq, Y. F., & Fahrozi, K. K. (2024). Digitalisasi informasi dan peningkatan kualitas pelayanan publik transformasi desa digital melalui pengembangan website Desa Klatakan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 396–405. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4041>
- Anam, C., Susanto, H., Yanto, D., & R. G., F. (2023). Pengembangan sistem informasi pelayanan masyarakat desa (Simpelmase) berbasis web. *Journal of Electrical Engineering and Computer (JEECOM)*, 5(2), 310–318. <https://doi.org/10.33650/jeeecom.v5i2.6966>
- Brooke, J. (1996). SUS: A ‘quick and dirty’ usability scale. In P. W. Jordan, B. Thomas, B. A. Weerdmeester, & I. L. McClelland (Eds.), *Usability evaluation in industry* (pp. 189–194). Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1201/9781498710411-35>
- Rodiah, R. F., Maedani, M., Saiful, M., Juniarta, A., & Amri Muliawan Nur. (2024). Pendampingan pembuatan sistem informasi pelayanan pengaduan masyarakat berbasis web di Desa Kalijaga Tengah. *Jurnal Teknologi Informasi untuk Masyarakat*, 2(2), 176–185. <https://doi.org/10.29408/jt.v2i2.28554>
- Gusti, M. C. A., & Ramadhon, A. R. (2026). Pengembangan website partisipatif Kalurahan Sumberjo untuk layanan informasi dan transparansi publik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Komputer*, 3(2), 52–58. <https://doi.org/10.70248/jpmik.v3i2.3837>
- Irmansyah Lubis, A., Uperiaty, A., Supardianto, S., Ardi, N., Sartikha, S., Thohari, A. H., Dzikri, A., & Sembiring, E. B. (2024). Pengembangan dan implementasi sistem informasi kelurahan berbasis website (Studi kasus: Kantor Kelurahan Pulau Buluh, Kota Batam). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Politeknik Negeri Batam*, 5(2), 165–177. <https://doi.org/10.30871/abdimaspolibatam.v5i2.6868>
- Rasyid, H. A. N., & Rahmawati, D. E. (2023). Pengelolaan website desa untuk optimalisasi data potensi desa dalam Sistem Informasi Desa (SID). *JCOMENT: Journal of Community Empowerment*, 4(1), 14–21. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v4i1.497>
- Samsu, L. M., & Saiful, M. (2024). Transformasi sistem informasi desa berbasis web (Studi kasus di Kelurahan Tanjung Lombok Timur). *Jurnal PRINTER: Jurnal Pengembangan Rekayasa Informatika dan Komputer*, 2(2), 138–149. <https://doi.org/10.29408/jprinter.v2i2.28847>
- Sari, J. P., Kz, W. O., & Fitri, T. Z. (2026). Optimalisasi layanan publik melalui pengembangan dan pelatihan sistem informasi Kelurahan Lempuing berbasis web. *Jurnal Abdi Insani*, 13(3), 1752–1760. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i3.3625>
- Widodo, W., Yazid, A. S., Gutama, D. H., & Danianti, D. (2025). Perancangan sistem informasi pelayanan publik berbasis website (Studi kasus: Desa Pasung, Kec. Wedi, Kab. Klaten). *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(5), 8969–8975. <https://doi.org/10.36040/jati.v9i5.15214>